

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari dinamika perubahan yang mempengaruhi revolusi kurikulum. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum senantiasa mengalami perubahan guna menjawab tantangan-tantangan yang baru, baik dari segi kebutuhan siswa, kemajuan teknologi, perubahan sosial, maupun tuntutan pasar kerja. Proses revolusi kurikulum tidak hanya mengubah materi pelajaran, tetapi juga mencakup metode pengajaran yang lebih kreatif, evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh, dan respons terhadap kemajuan terbaru dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut Darmawan (2013) mengatakan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah mempengaruhi pendidikan sejak lama.

Di Indonesia kurikulum telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Di tengah laju perubahan tersebut, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada pendidikan yang secara tidak langsung memaksa kita untuk menyesuaikan keadaan, seperti mendorong revolusi dan perbaikan mendalam dalam kurikulum (Sa'diyah et al., 2023). Pembatasan sosial, penutupan sekolah, dan pembelajaran jarak jauh secara mendadak telah memaksa pendidik, pengambil kebijakan, dan para pemangku kepentingan pendidikan untuk berevolusi dan merespons perubahan yang tak terduga ini. Beberapa studi menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, berdampak pada capaian belajar peserta didik yang mengalami penurunan, *learning loss* atau kehilangan pengetahuan yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Archi et al., 2021). Kondisi ini membutuhkan penyesuaian kurikulum pendidikan yang mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada teknologi. Kurikulum menjadi unsur terpenting dalam pendidikan yang perlu disesuaikan dan diperbarui sesuai

dengan perkembangan saat ini, guna menghasilkan lulusan dan pekerja yang kompetitif di era globalisasi.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui penerapan kurikulum merdeka, yang bertujuan supaya para pendidik mempunyai fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Konsep Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa setiap siswa berhak untuk mengakses informasi yang diperoleh dari sekolah formal maupun non-formal (Manalu et al., 2022). Konsep ini juga menuntut bahwa guru dan siswa harus kreatif. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mengatasi masalah pendidikan yang muncul di era Revolusi Industri 5.0. yang mana pelaksanaannya berpedoman pada nilai-nilai kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dalam penyelesaian masalah, serta penguatan keterampilan dalam aspek komunikasi maupun kolaborasi, baik antara peserta didik dan tenaga pengajar, maupun peserta didik, pengajar, dan teknologi sebagai salah satu komponen utama penunjang proses pembelajaran (Cahyani et al., 2022).

Namun, dalam penerapannya kurikulum merdeka tidak berjalan tanpa hambatan, seperti menurut Suprayogi (2022) sebagian besar guru di tanah air belum siap menerapkan kurikulum merdeka. Hasil survey dalam artikel tersebut menunjukkan sebanyak 41% guru belum mengetahui strategi mengajar yang tepat, dan 31% belum menguasai keterampilan mengajar yang dibutuhkan. Disebutkan juga bahwa terdapat keterbatasan dalam perolehan informasi pembelajaran terkait merdeka mengajar serta kurangnya kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang menunjang oleh Kemendikbud. Padahal, fokus utama kurikulum merdeka adalah memberdayakan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.



Gambar 1. 1 Ketidaksiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sumber : (Suprayogi, 2022)

Pemasalahan terkait kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka merupakan permasalahan yang kompleks dan perlu segera diatasi karena guru berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hal tersebut mendorong Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mengembangkan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) sebagai inovasi teknologi pendidikan berbasis digital guna mendukung penerapan kurikulum merdeka. Salah satu latar belakang pengembangan *platform* ini berakar dari hasil evaluasi terhadap Kurikulum 2013, yang menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam implementasi di lapangan.

Salah satu temuan utama adalah kurang efektifnya pelatihan guru, yang seringkali tidak mampu membekali tenaga pengajar dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengadaptasi dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Hikmah, 2023). Pelatihan yang dilaksanakan secara konvensional terbukti tidak cukup fleksibel dan kurang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan praktik mengajar di kelas. Untuk mengatasi masalah ini, *Platform Merdeka Mengajar* menawarkan guru dan kepala sekolah kesempatan untuk mendapatkan inspirasi, referensi, dan peningkatan keterampilan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Setiap guru memiliki kesempatan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka kapan saja dan di mana saja melalui *Platform Merdeka Mengajar*.

Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur *Platform Merdeka Mengajar*, salah satunya adalah fitur pelatihan mandiri, yang memungkinkan guru untuk memperoleh materi pelatihan berkualitas tinggi secara mandiri. Video inspirasional, pelatihan mandiri, bukti karya, dan komunitas adalah bagian dari fitur pengembangan guru dan kegiatan belajar mengajar. Melalui penggunaan fitur-fitur tersebut, guru dapat memahami esensi dari kurikulum merdeka dan dapat menerapkannya dengan lebih baik di lingkungan sekolah. *Platform* ini disediakan sebagai alat pendukung implementasi kurikulum merdeka, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas agar lebih kreatif, bermakna, serta fokus pada kebutuhan siswa.

Platform ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel, dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa, serta berfungsi sebagai pendukung bagi guru yang ingin menerapkan kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022). *Platform Merdeka Mengajar* ini memberikan kesempatan pada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dan mendorong guru untuk terus berkarya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Platform Merdeka Mengajar* dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah yang sudah memiliki akun belajar.id. Berdasarkan data Kemendikbud pada situs *guru.kemendikbud.go.id*, data Juni 2023 menunjukkan lebih dari 2.6 juta guru dan tenaga kependidikan sudah mengakses dan menggunakan *Platform Merdeka Mengajar*.

Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) tidak selalu berjalan optimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Angkasa Lanud Sulaiman. Sebelum pemanfaatan PMM, mutu pendidikan di SMA Angkasa Lanud Sulaiman cenderung stagnan dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rendahnya inovasi dalam proses pembelajaran, keterbatasan akses guru terhadap sumber belajar yang relevan, serta kurangnya praktik reflektif dalam pengajaran. Guru cenderung mengandalkan metode konvensional dan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, sehingga hasil belajar siswa belum optimal.

Setelah implementasi PMM, diharapkan terjadi perbaikan dalam hal tersebut. Namun, pada kenyataannya, dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, guru merasa terbebani dengan tuntutan administrasi yang harus dipenuhi melalui PMM, seperti pengumpulan poin dari berbagai aktivitas di *platform*. Hal ini menyebabkan fokus guru dalam merancang metode pengajaran menjadi terbagi. Padahal, kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kedua, terdapat kendala teknis, seperti aplikasi sering mengalami error, lambat, atau tidak dapat diakses, yang menghambat guru dalam memanfaatkan fitur PMM secara maksimal. Hambatan teknis ini membuat *platform* yang seharusnya membantu guru justru menjadi penghambat dalam proses peningkatan kualitas pengajaran. Akibatnya, tujuan utama dari pemanfaatan PMM, yakni mendukung peningkatan mutu pendidikan, menjadi sulit tercapai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi proses pengajaran maupun hasil belajar peserta didik. SMA Angkasa Lanud Sulaiman dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka secara penuh termasuk dalam pemanfaatan PMM sebagai bagian dari implementasi tersebut. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* dengan peningkatan mutu pendidikan, memberikan analisis langsung terkait dampak penggunaan *platform* ini terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam, sehingga memberikan perspektif baru dalam mengevaluasi efektivitas PMM. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini di beri judul **Hubungan antara Pemanfaatan *Platform Merdeka Belajar* (PMM) dengan Peningkatan Mutu Pendidikan** (Penelitian di SMA Angkasa Lanud Sulaiman).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Angkasa Lanud Sulaiman?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SMA Angkasa Lanud Sulaiman?
3. Bagaimana hubungan pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Angkasa Lanud Sulaiman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, menghasilkan tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Angkasa Lanud Sulaiman.
2. Untuk mendeskripsikan mutu pendidikan di SMA Angkasa Lanud Sulaiman.
3. Untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Angkasa Lanud Sulaiman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) dan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang manfaat *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) dan cara memaksimalkannya untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

- b. Bagi siswa, dengan peningkatan kualitas pengajaran melalui *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih baik dan interaktif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk memahami dengan baik bagaimana penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi penulis, melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan.

E. Kerangka Berfikir

1. *Platform Merdeka Mengajar*

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengembangkan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) sebagai perangkat teknologi untuk membantu lembaga pendidikan dalam tugasnya memfasilitasi pembelajaran siswa dan pengembangan profesional pendidik. *Platform* ini bertujuan guna membantu para pendidik dalam mengembangkan kompetensinya dalam implementasi kurikulum merdeka.

Platform Merdeka Mengajar menawarkan beragam informasi mengenai dunia pendidikan di Indonesia, terutama tentang Merdeka Belajar, yang dapat diakses oleh guru-guru. Fitur-fitur dalam aplikasi Merdeka Mengajar meliputi pembelajaran kurikulum Merdeka, aktivitas pengajaran, pengembangan pribadi, serta pencarian dan berbagai sumber inspirasi. Fitur-fitur ini dirancang untuk mengikuti alur pembelajaran dan memudahkan pengguna dalam menemukan serta memahami informasi secara bertahap sehingga dapat memperdalam pemahaman secara menyeluruh. Di samping itu, *platform Merdeka Mengajar* juga mempermudah pengguna untuk mengaksesnya, baik melalui browser untuk yang menggunakan laptop atau komputer, maupun via perangkat mobile setelah mengunduh aplikasinya terlebih dahulu (Kholili & Fajaruddin, 2020).

Menurut Kemendikbud Ristek (2022) *Platform Merdeka Mengajar* memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai berikut (Kemendikbud, 2022):

a. Belajar

Belajar adalah tujuan utama *platform* pendidikan ini. Fungsi belajar dalam PMM memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber daya pelatihan mandiri, yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Dengan adanya fitur ini, guru dapat memperoleh wawasan terbaru mengenai strategi pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka serta memperdalam pemahaman mereka mengenai diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

b. Mengajar

Platform Merdeka Mengajar digunakan untuk mendukung kegiatan mengajar. PMM menyediakan berbagai referensi ajar, termasuk perangkat pembelajaran, contoh modul ajar, dan asesmen yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Dengan adanya fitur ini, guru dapat lebih mudah menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

c. Berkarya

Fungsi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam dunia pendidikan. Guru dapat mempublikasikan refleksi mengajar, inovasi pembelajaran, serta hasil eksperimen pedagogik mereka untuk memperoleh umpan balik dari sesama pendidik. Dengan adanya fitur ini, guru tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas profesional yang saling mendukung dan berbagi inspirasi. Studi terbaru menunjukkan bahwa kolaborasi antarpendidik yang difasilitasi oleh PMM berdampak positif terhadap pengembangan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Maka dari itu, pemanfaatan *platform* merdeka mengajar akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kurikulum yang berbasis teknologi perlu dikembangkan dan disesuaikan guna meningkatkan standar pengajaran di sekolah serta mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu, sangat penting untuk

mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam pendidikan demi mendukung pertumbuhan siswa dan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan adalah kemajuan yang dihasilkan dalam proses pendidikan sehingga menghasilkan kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat pendidikan sebagaimana yang telah ditargetkan. Peningkatan mutu pendidikan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, hal yang utama adalah membenruk karakter bangsa yang memiliki komitmen dan kesadaran untuk terus mendorong kemajuan mutu pendidikan (Azhari et al., 2024).

Standar Nasional Pendidikan menjadi landasan utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu. Standar ini menerapkan kriteria minimal bagi lembaga pendidikan di indonesia. Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki standar mutu untuk dijadikan acuan dalam menjalankan proses penjaminan mutu (Gustini & Mauly, 2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari 8 (delapan) standar, sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Penilaian Pendidikan
- e. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- f. Standar Sarana dan Prasarana
- g. Standar Pengelolaan
- h. Standar Pembiayaan

Mutu pendidikan akan tercapai secara efektif jika berbagai faktor yang mempengaruhinya saling berkaitan dan saling berhubungan. Menurut Sudarwan Danim (2007) untuk meningkatkan mutu pendidikan sebuah institusi maka harus melibatkan lima faktor, sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja keras yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Dalam hal ini, guru dilibatkan secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

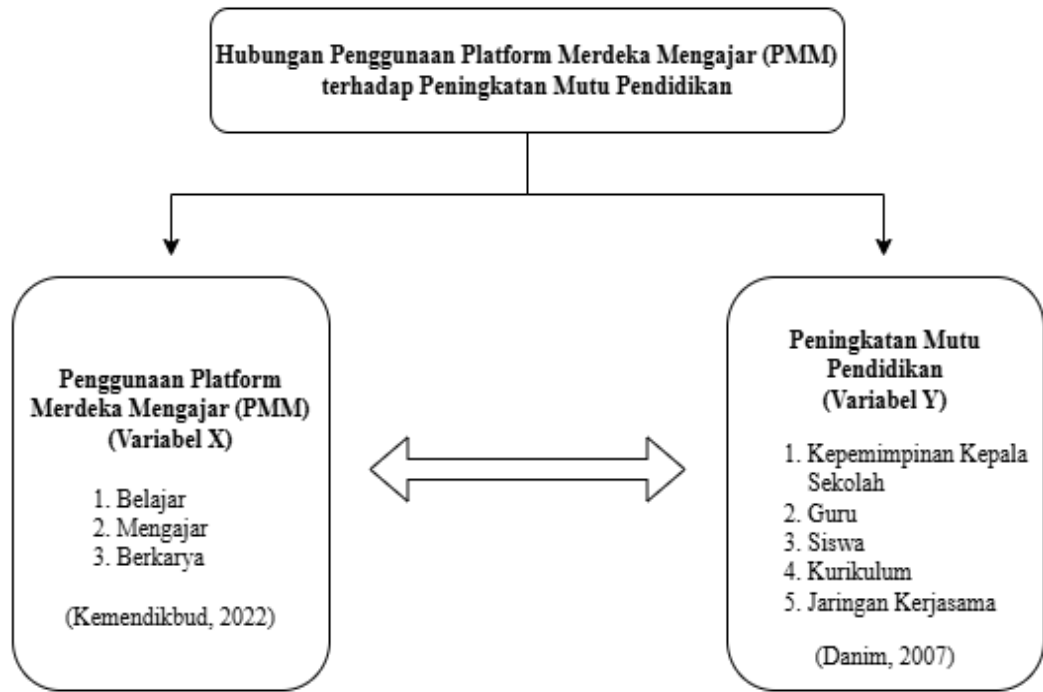
d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka skema dari kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1. 2 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada hubungan antara pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Angkasa Lanud Sulaiman.
2. H_a = Adanya hubungan antara pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Angkasa Lanud Sulaiman.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian terkait Hubungan Antara Pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan, berikut merupakan beberapa penelitian yang telah di kaji dan relevan dengan penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Agus Elpin, Nuri Simarona, Aunurrahman Aunurrahma, Halida Halida (2024)	<i>Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka</i>	Sama-sama membahas efektivitas PMM dalam mendukung Kurikulum Merdeka.	Fokus pada kepuasan pengguna, aksesibilitas, dan rekomendasi pengembangan fitur PMM.
2	Hanafi Khoirul Azhari, Zuhriana Widya Rahayuning Tyas, Hanifah Hikmawati (2024)	<i>Pemanfaatan Aplikasi Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran</i>	Sama-sama menilai bagaimana PMM berkontribusi dalam peningkatan mutu.	Fokus pada kompetensi guru, fitur aplikasi, dan evaluasi pelatihan untuk memaksimalkan penggunaan PMM.
3	Febry Budiman Rahmadani, Kamaluddin (2023)	<i>Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK</i>	Sama-sama menganalisis kontribusi PMM terhadap kompetensi guru.	Fokus pada pengembangan kompetensi guru SMK dan kolaborasi antar guru untuk pengajaran kejuruan.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Khusnul Hidayati, A.G Tamrin, Budi Tri Cahyono (2024)	Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka	Sama-sama membahas bagaimana PMM meningkatkan kompetensi guru.	Fokus pada efektivitas penggunaan PMM di SMN 2 Jiwan, dengan penekanan pada inspirasi dan inovasi guru melalui PMM.
5	Ghea Putri Dwiyantri (2024)	Hubungan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar dengan Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Bandung	Sama-sama meneliti hubungan PMM dengan implementasi Kurikulum Merdeka.	Fokus pada uji korelasi kesiapan guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka.
6	Mhd Sahroni Lubis (2022)	Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru	Sama-sama membahas peningkatan mutu pendidikan.	Fokus pada manajemen kurikulum secara keseluruhan, termasuk faktor sosial, politik, dan teknologi.
7	Rosyida Rahmatul Haq (2023)	Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di	Sama-sama mengaitkan kurikulum dengan mutu pendidikan.	Fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk		pembelajaran intrakurikuler dan evaluasi.
8	Desi Aulia, Irda Murni, Desyandri (2023)	Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui <i>Platform</i> Merdeka Mengajar (PMM)	Sama-sama membahas peningkatan melalui <i>Platform</i> Merdeka Mengajar (PMM)	Fokus pada peningkatan kompetensi guru sekolah dasar.
9	Endang Setiariny (2023)	Pemanfaatan <i>Platform</i> Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru	Sama-sama membahas mengenai pemanfaatan <i>Platform</i> Merdeka Mengajar (PMM)	Fokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru
10	Sulastri, Happy Fitria, Alfroki Martha (2020)	Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Sama-sama membahas terkait mutu Pendidikan	Fokus pada kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu diatas, dipaparkan bahwasannya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yang dimana penelitian ini membahas mengenai Hubungan antara Pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) dengan Peningkatan Mutu Pendidikan. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat beberapa penelitian yang salah satu variabel penelitiannya merujuk pada *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) dan mutu pendidikan.